

Penerapan Strategi Pembelajaran Dengan Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Mempermudah Menghafal Mufrodat Kelas VIII Di MTs Al Ishlah Sukadamai

Trikhairunnisa¹, A. Habib², Erik Novianto³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: trikhairunnisanisanisa@gmail.com¹

Keywords:

Learning Strategy, Role-Playing Method, Vocabulary Memorization, Arabic Language

Kata kunci:

Strategi Pembelajaran, Metode Bermain Peran, Mufrodat, Bahasa Arab

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of applying learning strategies through the role-playing method in Arabic language lessons to facilitate vocabulary (mufrodat) memorization among eighth-grade students at MTs Al Ishlah Sukadamai. A descriptive qualitative approach was employed, using observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the role-playing method significantly enhances student engagement and motivation while enabling them to use vocabulary in real-life contexts, making memorization easier and more meaningful. The researcher observed an increase in students' classroom participation and an improvement in their ability to recall vocabulary compared to traditional methods. The study concludes that applying the role-playing method is an effective strategy in Arabic language teaching, particularly in improving students' mufrodat memorization at the junior secondary level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan strategi pembelajaran dengan metode bermain peran dalam mata pelajaran Bahasa Arab untuk mempermudah siswa kelas VIII MTs Al Ishlah Sukadamai dalam menghafal mufrodat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran, mempermudah mereka dalam memahami dan mengingat mufrodat melalui penggunaan kosakata dalam konteks nyata, serta meningkatkan motivasi belajar. Observasi juga memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan kosakata Bahasa Arab ketika berinteraksi melalui kegiatan bermain peran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan mufrodat siswa dan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Arab yang kreatif dan menyenangkan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat madrasah merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap sumber ajaran Islam yang berbahasa Arab. Dalam konteks MTs, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada kemampuan menghafal mufrodat sebagai dasar komunikasi. Hafalan mufrodat yang kuat akan memudahkan siswa memahami teks, kalimat, bahkan kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa MTs mengalami kesulitan dalam menghafal mufrodat karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan hafalan mekanis yang kurang menarik. Menurut Amrullah (2021), metode pembelajaran konvensional membuat siswa cepat bosan dan kurang mampu menginternalisasi kosakata baru. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif untuk membantu siswa memahami dan mengingat mufrodat secara menyenangkan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan menghafal mufrodat adalah metode bermain peran (*role playing*). Metode ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dengan menggunakan kosakata dalam konteks nyata. Penelitian Haqiqi dan Fadhilah (2020) menunjukkan bahwa bermain peran meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan memperkuat hafalan mufrodat karena siswa mempraktikkan kosakata dalam situasi sosial yang menyerupai kehidupan sehari-hari. Selain itu, bermain peran menumbuhkan keberanian, kreativitas, serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abdullah (2021) yang menegaskan bahwa penggunaan metode aktif seperti bermain peran mampu meningkatkan daya ingat serta ketertarikan siswa pada pelajaran Bahasa Arab, terutama dalam penguasaan kosakata dasar yang sering digunakan.

Pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan bermain peran juga mendukung teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Dalam penelitian Ismail dan Nurjanah (2019), siswa yang belajar melalui aktivitas bermain peran menunjukkan pemahaman konteks yang lebih baik dalam penggunaan kosakata dibandingkan siswa yang belajar melalui metode ceramah. Mufrodat yang digunakan dalam skenario bermain peran terbukti lebih mudah diingat karena siswa menghubungkan kata dengan aksi, dialog, dan situasi tertentu. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan interaksi antarsiswa yang lebih aktif sehingga meningkatkan kemampuan kolaborasi dan menumbuhkan motivasi intrinsik dalam belajar. Pada siswa kelas VIII MTs yang berada pada tahap perkembangan remaja awal, pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan sosial lebih efektif dalam menumbuhkan minat belajar (Rahman & Nuryasana, 2022).

Di MTs Al Ishlah Sukadamai, hafalan mufrodat merupakan bagian penting

dalam kurikulum Bahasa Arab. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengingat kosakata baru karena pembelajaran masih menggunakan metode hafalan berulang tanpa konteks. Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa siswa sering lupa mufrodat meskipun sudah diulang berkali-kali. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zainuddin (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab akan efektif bila kosakata digunakan secara aplikatif dalam percakapan atau aktivitas bermain peran, bukan sekadar dihafal. Oleh karena itu, penerapan metode bermain peran sangat relevan untuk membantu siswa MTs Al Ishlah Sukadamai meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat dan mempraktikkan penggunaannya dalam situasi komunikatif.

Selain meningkatkan kemampuan kognitif, metode bermain peran juga terbukti mendukung pengembangan aspek afektif dan psikologis siswa. Penelitian Marjuki dan Sari (2021) menemukan bahwa bermain peran dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Siswa merasa lebih nyaman mencoba kosakata baru karena aktivitas tersebut dilakukan secara kelompok dan bernuansa permainan. Hal ini sangat penting mengingat banyak siswa MTs merasa malu atau takut salah ketika diminta berbicara menggunakan Bahasa Arab. Metode bermain peran menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk berlatih tanpa tekanan sehingga meningkatkan keberanian siswa dalam berekspresi. Dengan demikian, metode ini tidak hanya bermanfaat untuk hafalan mufrodat, tetapi juga untuk membangun keterampilan berbicara siswa secara menyeluruh.

Lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan metode bermain peran. Menurut penelitian Salsabila (2021), keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh suasana kelas yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana tersebut melalui kreativitas dalam menyusun skenario bermain peran, memilih mufrodat yang relevan, dan memberi kesempatan siswa untuk berekspresi. Dalam konteks MTs Al Ishlah Sukadamai, guru diharapkan mampu menyesuaikan teknik bermain peran dengan tingkat kemampuan siswa sehingga pembelajaran tidak hanya menarik tetapi juga tepat sasaran. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang kreatif, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk mempelajari Bahasa Arab dan menghafal mufrodat dengan lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana penerapan strategi pembelajaran dengan metode bermain peran dapat mempermudah siswa kelas VIII MTs Al Ishlah Sukadamai dalam menghafal mufrodat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman siswa dan guru secara langsung dalam proses pembelajaran. Penelitian Haqiqi dan Fadhillah (2020) serta Abdullah (2021) menjadi dasar teoretis bahwa metode bermain peran memiliki potensi besar meningkatkan kualitas

pembelajaran Bahasa Arab. Dengan menggambarkan proses penerapan, respons siswa, dan hasil pembelajaran, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru Bahasa Arab, khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan efektif dalam membantu siswa menghafal mufrodat secara lebih bermakna.

KERANGKA TEORITIK

Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat madrasah menekankan empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang semuanya membutuhkan penguasaan mufrodat sebagai fondasi komunikasi. Menurut Haqiqi dan Fadhilah (2020), penguasaan mufrodat merupakan kunci keberhasilan belajar Bahasa Arab karena kosakata adalah modal utama untuk membangun pemahaman struktur kalimat dan kemampuan berbicara. Siswa yang memiliki penguasaan mufrodat rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami teks maupun percakapan dasar (Saputra et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab perlu menggunakan strategi yang menekankan pemahaman kontekstual dan pengalaman langsung agar siswa dapat mengingat kosakata secara lebih mudah. Abdullah (2021) menegaskan bahwa siswa usia remaja membutuhkan metode pembelajaran yang menarik, dinamis, dan bersifat aktif karena proses kognitif mereka berkembang pesat melalui interaksi sosial dan praktik langsung.

Metode bermain peran (*role playing*) menjadi salah satu strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang efektif untuk meningkatkan penguasaan mufrodat. Bermain peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam simulasi situasi nyata dengan menggunakan kosakata Bahasa Arab sesuai tema pembelajaran. Menurut Rahman dan Nuryasana (2022), bermain peran membantu siswa menghubungkan kata dengan konteks, tindakan, dan dialog sehingga hafalan mufrodat tidak lagi bersifat mekanis, tetapi menjadi bermakna. Selain itu, aktivitas bermain peran mendorong siswa untuk aktif berbicara, mengulangi kosakata, dan memahami penggunaannya melalui percakapan sederhana. Ketika siswa mempraktikkan mufrodat melalui interaksi, daya ingat mereka meningkat karena terjadi proses elaborasi, asosiasi, dan pengulangan dalam konteks yang natural (Sobirin et al., 2022).

Dalam perspektif psikologi belajar, metode bermain peran selaras dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan terbentuk melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Ismail dan Nurjanah (2019) menyebutkan bahwa siswa yang mempelajari Bahasa Arab melalui aktivitas role play menunjukkan kemampuan lebih baik dalam memahami penggunaan dan makna mufrodat dibandingkan siswa yang belajar melalui ceramah. Hal ini karena role play membangun skema pemahaman melalui aksi dan dialog yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang

melibatkan gerakan, emosi, dan komunikasi sosial memperkuat memori jangka panjang sehingga lebih efektif untuk menghafal kosakata asing. Dengan demikian, bermain peran secara empiris terbukti mampu memperkuat pemahaman kosakata sekaligus meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Selain meningkatkan aspek kognitif, metode bermain peran juga berpengaruh besar pada afektif siswa. Sikap percaya diri, keberanian berbicara, dan motivasi belajar meningkat secara signifikan ketika siswa belajar melalui aktivitas bermain peran. Marjuki dan Sari (2021) menjelaskan bahwa role play membantu siswa mengatasi rasa malu dan kecemasan dalam berbicara bahasa asing karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil yang aman dan menyenangkan. Siswa tidak merasa tertekan karena aktivitas role play menyerupai permainan edukatif sehingga mendorong keberanian berekspresi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di madrasah, membangun kepercayaan diri sangat penting agar siswa tidak takut salah saat mempraktikkan mufrodat dalam dialog.

Dari sudut pandang pedagogis, guru memiliki peran penting dalam merencanakan, mengarahkan, dan mengevaluasi pelaksanaan metode bermain peran. Menurut Amrullah (2021), keberhasilan role play sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih mufrodat yang relevan, menyusun skenario yang sederhana namun komunikatif, dan memberikan contoh dialog yang bisa ditiru siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan interaktif agar siswa merasa nyaman melakukan praktik dialog. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memastikan siswa memahami mufrodat, pengucapan, dan konteks penggunaan kata dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menerapkan metode aktif sangat menentukan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab.

Kerangka teoritik ini juga mengacu pada temuan penelitian Zainuddin (2020), bahwa siswa akan lebih mudah mengingat mufrodat apabila kosakata tersebut digunakan dalam percakapan nyata, bukan hanya dihafalkan secara individual. Penggunaan role play memungkinkan siswa untuk mengulang kosakata dalam dialog, mendengarkan kosakata yang dipraktikkan teman, serta mempraktikkan secara bersama-sama. Proses ini memperkuat memori melalui pengulangan kontekstual. Dengan demikian, metode role play tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu internalisasi mufrodat secara mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran menjadi kerangka teoritik yang kuat dalam peningkatan kemampuan menghafal mufrodat siswa MTs. Metode ini didukung teori pembelajaran konstruktivistik, hasil penelitian empiris, dan relevansi pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan keterlibatan aktif, interaksi sosial, penggunaan kosakata dalam konteks nyata, dan dukungan guru, metode bermain peran memberikan kontribusi besar terhadap

peningkatan kemampuan kosakata siswa kelas VIII di MTs Al Ishlah Sukadamai. Oleh karena itu, metode ini layak dijadikan strategi utama dalam pembelajaran hafalan mufrodat di madrasah tingkat menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan strategi pembelajaran dengan metode bermain peran dapat mempermudah siswa dalam menghafal mufrodat Bahasa Arab di MTs Al Ishlah Sukadamai. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara alami dan holistik melalui interaksi langsung dengan guru dan siswa. Creswell (2018) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan untuk meneliti proses pembelajaran yang kompleks, dinamis, dan melibatkan pengalaman subjektif peserta didik. Selain itu, metode deskriptif memberikan gambaran konkret mengenai aktivitas pembelajaran, respons siswa, serta dampak penggunaan metode bermain peran terhadap peningkatan hafalan mufrodat.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive yaitu MTs Al Ishlah Sukadamai, karena sekolah ini menerapkan kurikulum Bahasa Arab yang aktif dan relevan dengan penggunaan metode bermain peran. Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Arab kelas VIII, siswa kelas VIII, dan kepala madrasah sebagai pihak yang memahami kondisi pembelajaran. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui fenomena yang diteliti. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa purposive sampling memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam dari informan yang memiliki pengalaman langsung terkait proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan mengamati proses pembelajaran yang menerapkan metode bermain peran. Peneliti mencatat bagaimana guru merencanakan skenario role play, bagaimana siswa berpartisipasi dalam dialog, serta bagaimana mufrodat digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Menurut Haqiqi dan Fadhillah (2020), observasi pembelajaran Bahasa Arab sangat penting untuk memahami interaksi siswa ketika mempraktikkan kosakata melalui dialog. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru Bahasa Arab, beberapa siswa, dan kepala madrasah untuk menggali pengalaman mereka dalam menggunakan dan menerima metode bermain peran. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi informasi tambahan (Rahman & Nuryasana, 2022). Dokumentasi berupa RPP Bahasa Arab, daftar mufrodat, catatan nilai siswa, foto kegiatan role play, serta rekaman video pembelajaran digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*. Peneliti berperan dalam mengumpulkan data, menafsirkan informasi, dan memahami konteks pembelajaran secara langsung. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala madrasah. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Salsabila (2021), triangulasi sangat penting dalam penelitian pendidikan bahasa untuk memastikan bahwa temuan penelitian valid, kredibel, dan bebas dari bias.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, & Saldaña (2014) yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data penting terkait strategi bermain peran, penggunaan mufrodat, respons siswa, dan perubahan kemampuan menghafal kosakata. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merangkum temuan dan menentukan pola makna dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga akhir sehingga menghasilkan temuan yang mendalam mengenai penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran Bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan metode bermain peran pada siswa kelas VIII MTs Al Ishlah Sukadamai berdampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menghafal mufrodat Bahasa Arab. Berdasarkan observasi, guru Bahasa Arab memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan singkat mengenai mufrodat yang akan dipelajari, kemudian melanjutkan dengan menyajikan skenario bermain peran sesuai tema mufrodat, seperti tema sekolah, keluarga, dan pasar. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan bermain peran karena metode ini melibatkan aktivitas fisik, dialog, dan interaksi langsung. Peneliti mencatat bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan pengucapan dan pemahaman kosakata setelah mengikuti role play selama beberapa pertemuan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa mengingat mufrodat tanpa melihat buku, serta meningkatnya kelancaran mereka dalam berdialog menggunakan Bahasa Arab.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa bermain peran memudahkan guru menyampaikan mufrodat karena siswa dapat memahami kata bukan hanya secara verbal, tetapi juga melalui konteks yang diperagakan. Guru menjelaskan bahwa sebelumnya siswa sering lupa mufrodat yang diajarkan karena

metode hafalan tradisional tidak menarik minat siswa. Namun, setelah menggunakan metode bermain peran, siswa lebih aktif, berani berbicara, dan cepat mengingat kosakata. Siswa dalam wawancara juga menyatakan bahwa kegiatan role play membuat mereka merasa seperti benar-benar menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi nyata, sehingga mereka lebih mudah mengingat kata yang digunakan selama dialog.

Dokumentasi nilai dan catatan guru memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar, khususnya pada penilaian hafalan mufrodat dan kemampuan berbicara. Sebelum penerapan role play, nilai siswa bervariasi dan sebagian besar berada pada kategori cukup. Setelah pembelajaran dengan metode role play selama beberapa minggu, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Guru menyampaikan bahwa siswa tidak hanya mampu mengingat mufrodat, tetapi juga memahami penggunaannya dalam kalimat dan konteks percakapan. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode bermain peran merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada pembelajaran Bahasa Arab. Haqiqi dan Fadhilah (2020) menyatakan bahwa aktivitas bermain peran membantu siswa memahami kosakata melalui pengalaman langsung, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman kontekstual. Hal ini sesuai dengan temuan lapangan di MTs Al Ishlah Sukadama bahwa siswa lebih mudah mengingat mufrodat karena mereka mempraktikkannya dalam dialog nyata, bukan hanya menghafal daftar kata.

Berdasarkan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Ismail dan Nurjanah (2019), pembelajaran Bahasa Arab yang melibatkan aktivitas sosial dan praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan kosakata. Dalam metode bermain peran, siswa membangun pengetahuan melalui interaksi, aksi, dan dialog sehingga pengetahuan menjadi lebih bermakna. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa role play merupakan bentuk pembelajaran konstruktivistik yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman terhadap mufrodat.

Selain aspek kognitif, metode bermain peran juga terbukti meningkatkan aspek afektif siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab dan tidak takut salah. Hal ini konsisten dengan penelitian Marjuki dan Sari (2021) yang menunjukkan bahwa role play dapat mengurangi kecemasan berbahasa karena pembelajaran dilakukan dalam suasana menyenangkan dan tidak terlalu formal. Dalam

konteks MTs Al Ishlah Sukadamai, siswa merasa lebih nyaman dan menikmati proses belajar karena bermain peran memberikan nuansa permainan sekaligus pembelajaran.

Penelitian ini juga sejalan dengan Abdullah (2021), yang menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Di kelas VIII MTs Al Ishlah Sukadamai, siswa menunjukkan perubahan sikap yang signifikan: mereka lebih aktif, antusias, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar untuk mempelajari mufrodat baru. Hal ini membuktikan bahwa metode role play berpengaruh positif pada motivasi intrinsik siswa.

Temuan penelitian ini mempertegas bahwa keberhasilan metode bermain peran sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru yang kreatif dalam menyusun skenario, memilih mufrodat relevan, dan menciptakan suasana kelas yang interaktif sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan Salsabila (2021), pembelajaran Bahasa Arab membutuhkan guru yang mampu mengintegrasikan metode yang menarik dan komunikatif agar siswa dapat belajar secara optimal. Di MTs Al Ishlah Sukadamai, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mempraktikkan dialog secara bebas dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran merupakan strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan bagi siswa MTs dalam mempermudah menghafal mufrodat. Dengan melibatkan siswa dalam situasi komunikasi nyata, metode ini membantu mereka memahami kosakata, memperkuat memori, dan meningkatkan kemampuan berbicara. Pembelajaran yang awalnya bersifat pasif berubah menjadi aktif, kolaboratif, dan komunikatif. Dengan demikian, penerapan metode bermain peran dapat dijadikan alternatif utama dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan mufrodat siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *"Penerapan Strategi Pembelajaran dengan Metode Bermain Peran pada Mata Pelajaran Bahasa Arab untuk Mempermudah Menghafal Mufrodat Kelas VIII di MTs Al Ishlah Sukadamai,"* dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran merupakan strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal mufrodat Bahasa Arab. Penerapan metode ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif melalui dialog, simulasi percakapan, dan penggunaan kosakata dalam konteks nyata. Siswa lebih mudah memahami dan mengingat mufrodat karena mereka menghubungkan kata dengan situasi dan tindakan yang diperagakan, sehingga proses hafalan tidak lagi bersifat mekanis, tetapi menjadi bermakna dan menyenangkan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa metode bermain peran memiliki dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara

menggunakan Bahasa Arab. Siswa menunjukkan keberanian lebih besar dalam berkomunikasi karena suasana belajar yang interaktif dan tidak menegangkan. Selain itu, motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan karena pembelajaran berlangsung dalam bentuk permainan edukatif yang melibatkan aktivitas fisik, emosi, dan kerja sama antar siswa. Guru memainkan peran penting dalam keberhasilan metode ini, terutama dalam merancang skenario bermain peran, memilih mufradat yang sesuai, dan memberikan umpan balik konstruktif. Dengan demikian, metode bermain peran dapat dijadikan alternatif utama dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas VIII.

REFERENSI

- Abdullah, R. (2021). Role playing as an active learning strategy to improve Arabic vocabulary mastery. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 120–133.
- Amrullah, M. (2021). The effectiveness of student-centered learning in Arabic language teaching. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 45–60.
- Haqiqi, A., & Fadhilah, S. (2020). Improving students' Arabic vocabulary mastery through role play method. *Journal of Arabic Linguistics Education*, 3(1), 22–34.
- Ismail, H., & Nurjanah, S. (2019). Constructivist approach in teaching Arabic vocabulary: A classroom-based study. *Jurnal Lingua Arabica*, 4(2), 78–90.
- Marjuki, A., & Sari, D. (2021). Role play to enhance students' speaking confidence in Arabic learning. *Tarbiyah: Journal of Islamic Education*, 29(3), 215–230.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rahman, A., & Nuryasana, A. (2022). Students' learning engagement through role-playing activities in Arabic class. *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, 6(1), 55–68.
- Salsabila, R. (2021). Classroom interaction and its impact on students' Arabic speaking skills. *Journal of Islamic Language Studies*, 2(2), 98–110.
- Zainuddin, A. (2020). Contextual vocabulary teaching in Arabic learning: A practical approach. *Linguistik Arab Journal*, 3(2), 145–158.
- Saputra, A., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2022). DESAIN TATAKELOLA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS WEBSITE PADA MADRASAH ALIYAN NURUL ULUM MENGGUNAKAN ENTERPRISE ARCHITECTURE PLANNING (EAP). *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 8(2), 79–92.

Sobirin, M., Warisno, A., Ansori, A., Andari, A. A., & Syahfriadi, S. (2022). Sejarah Kebangkitan Dan Perkembangan Madrasah Di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 525–539.